

**PENINGKATAN KEMAMPUAN MEMBACA TEKS DESKRIPTIF DALAM BAHASA
INGGRIS DENGAN MENGGUNAKAN SISTEMATIS CLOZE PROSEDUR
UNTUK SISWA KELAS X SMA ISLAM AL-FALAH
KABUPATEN ACEH BESAR**

Sri Wahyuni¹

Abstrak

Cloze prosedur adalah suatu teknik penghilangan kata-kata yang terdapat dalam sebuah teks bacaan. Penelitian ini memakai purposive cloze yang menghilangkan 3 jenis kata saja, kata yang dihilangkan yaitu: kata benda, kata sifat dan kata kerja. Adapun tujuan penelitian ini adalah: 1) untuk mengetahui perbedaan hasil antara eksperimental group yang menggunakan teknik cloze exercise dengan kontrol group yang menggunakan teknik konvensional, 2) untuk mengetahui kemampuan eksperimental group dalam melengkapi kata-kata yang dihilangkan, 3) untuk mengetahui ditingkat manakah kemampuan siswa dalam melengkapi kata-kata yang hilang berdasarkan cloze inventory level. Data tersebut diambil dari 43 siswa yang terbagi dalam 2 kelas yaitu kelas eksperimen (22 siswa) dan kelas pengontrol (21 siswa) yang diambil dari kelas 2 SMA Al-Falah Abu Lam-U. Instrumen yang digunakan dalam mengumpulkan data adalah tes untuk mengetahui kemampuan siswa dalam melengkapi kata apa yang mudah bagi mereka, sedangkan pre-test dan post-test untuk melihat hasil dari kedua kelompok. Penganalisaan hasil ini menggunakan rumus statistik untuk melihat ada tidaknya perbedaan antara hasil dari kelompok eksperimen dan pengontrol dalam melengkapi kata-kata yang telah dihilangkan dalam bacaan teks deskriptif dan untuk mengetahui ada tidaknya perbedaan kemampuan siswa yang lebih mudah dalam melengkapi kata benda, kata sifat atau kata kerja dalam suatu bacaan, serta pada tingkatan manakah kemampuan yang dicapai siswa dalam melengkapi penghilangan kata-kata tersebut. Dari analisa tersebut, penulis akan menemukan bahwa adanya perbedaan yang signifikan antara kedua teknik tersebut dan juga akan dibuktikan secara statistik bahwa pengajaran dengan teknik cloze exercise lebih baik dalam meningkatkan kemampuan anak pada pembelajaran reading. Ini menunjukkan bahwa peneliti menerima hipotesis alternatifnya yaitu bahwa ada perbedaan antara setiap metode, dan teknik cloze exercise lebih baik dari cara konvensional. Untuk mendukung data tersebut, peneliti juga mengelompokkan kemampuan siswa dalam suatu bacaan dengan penghilangan kata-kata yang dilengkapi oleh siswa menurut "cloze inventory level".

Kata Kunci: *Membaca, Cloze Prosedur, Teks Deskriptif*

¹ Sri Wahyuni, Dosen Prodi Pendidikan Bahasa Inggris, STKIP Bina Bangsa Getsempena

Pendahuluan

Keterampilan membaca bagi siswa adalah untuk memahami apa yang mereka baca. Untuk memperoleh lebih banyak dari membaca, mereka harus mengambil catatan ketika membaca. Ini akan membantu mereka untuk memahaminya dengan lebih baik serta mempertahankan apa yang telah mereka baca. Menjelang akhir dari program membaca, guru dapat melatih siswa untuk mengambil catatan baik melalui: 1. merekam poin kunci (siswa harus merekam hanya ide utama dan rincian penting). 2. Mengurangi kadar bahasa (siswa harus membuat catatan singkat dengan mengurangi konten bahasa. Ini dapat dilakukan dengan menghapus kata-kata tertentu, menggunakan simbol dan angka bukan kata-kata, menggunakan singkatan, menggunakan akronim dan menggunakan tabel, grafik atau diagram). 3. Mengatur catatan mereka (dalam format yang mudah untuk memahami (Forum antologi, 1988:150).

Membaca adalah untuk membangun sebuah konsep dalam memahami teks tertulis. Grellet menulis bahwa: "dalam kehidupan nyata, tujuan dari membaca selalu bervariasi dan oleh karena itu, ketika merancang latihan, kita harus membuat perbedaan dalam merancang pertanyaan dan kegiatan sesuai dengan jenis teks pembelajaran dan tujuan dalam membaca. Pembaca umumnya membaca untuk tujuan tertentu atau karena ingin tahu tentang sesuatu. Membaca membuat kita menyadari apa yang akan terjadi di masa depan dan apa yang telah terjadi dimasa lalu. Bahan-bahan yang umumnya dibaca oleh

orang termasuk koran, majalah atau laporan, buku-buku teks, novel dari semua jenis, cerita pendek, puisi, lirik lagu dan sejenisnya (Grellet, 1981:3).

Tujuan dari uraian diatas adalah untuk mengatasi masalah pemahaman membaca dan memahami bahasa teks yang sebenarnya, teks narasi, teks deskriptif atau cerita. Dalam hal ini ada dua cara yang dibutuhkan. Pertama, dengan membaca suatu teks pembaca harus menjelaskan bagaimana cara memahami teks, yaitu memahami situasi yang digambarkan dalam teks, menjelaskan siapa melakukan apa kepada siapa, dan bagaimana dan mengapa, dan dalam penguasaan membaca adalah untuk membangun sebuah konsep dalam memahami teks tertulis serta membangun sebuah interpretasi teks yang koheren 'masuk akal.' Seperti sebuah teori yang berfokus hanya pada pembentukan sintaksis kalimatnya saja, oleh metriknya, teori pemahaman membaca atau pemahaman teks, meskipun merupakan bagian penting dari sebuah teori yang lengkap. Kendala yang kedua adalah bahwa membaca suatu teks pembaca harus menjelaskan bagaimana agar dapat memahami bahasa alami 'real' teks narasi, teks deskriptif cerita, artikel koran, dialog, iklan, dan seterusnya.

Proses membaca dimulai dengan serangkaian harapan, perkiraan, atau hipotesis tentang subjek untuk membaca sesuatu yang akan dikonfirmasi, diubah atau dibuang ketika kegiatan membaca sedang berlangsung. Membaca sebagai proses berpikir, membuat penggunaan berbagai kemampuan intelektual bahwa siswa mungkin sudah memiliki

kemampuan tersebut dalam bahasa ibu mereka. Jadi, guru bahasa Inggris disini harus mengambil keuntungan dari ini, sedapat mungkin dan mendorong siswa untuk melanjutkan kemampuan ini ke dalam pembelajaran bahasa asing. Clashlan (1979:65) menganggap bahwa:

Reading is activity that one does; comprehension is understanding something that one does. For instance, a reader who understands what he has read can answer questions about it, or he can produce the gist of it in the form of written or spoken summary. Even while reading he can demonstrate his comprehension by supplying missing words as in a cloze test (see also Grellet 1983:3).

Dilihat dari pengertian pernyataan diatas, membaca adalah aktivitas yang dilakukan oleh seorang pembaca serta pemahaman adalah pemahaman tentang sesuatu yang juga dilakukan oleh seorang pembaca. Sebagai contohnya, seorang pembaca yang mengerti apa yang telah dia baca, dia dapat menjawab pertanyaan tentang hal yang berkaitan dengan isi bacaan tersebut, atau dia dapat menghasilkan inti dari bacaan itu dalam bentuk tertulis atau ringkasan secara lisan. Bahkan saat membaca pembaca dapat menunjukkan pemahaman dengan mengisi kata-kata yang hilang dalam suatu teks seperti dalam cloze tes prosedur.

Untuk alasan yang disebutkan di atas, dalam pemahaman membaca disini memerlukan cloze prosedur dalam mengubah

teks dengan menghapus beberapa kata dan teknik ini digunakan menilai kemampuan siswa dalam menggunakan tata bahasa dan makna petunjuk untuk mengisi bagian yang hilang dari pesan teks. Menghilangkan sebagian kata-kata seperti itu dapat dilakukan dengan cara menghilangkan juga huruf dalam kata atau terjadi kelalaian dalam bagian-bagian dari kalimat teks. Dengan kata lain latihan cloze dapat digunakan secara efektif untuk mengembangkan kata yang dapat teridentifikasi atau makna yang dapat teridentifikasi dalam teks bacaan.

Sementara tes ini mengambil penghapusan cloze secara sistematis atau tidak secara acak, karena peneliti akan memberikan tes membaca melalui latihan cloze dengan menghapus setiap 5 kata, 6 kata, 7 kata atau lebih secara berurutan. Sedangkan penghapusan cloze secara acak, hanya menghapus kata-kata tertentu dalam bacaan suatu teks dan tidak terhitung dengan urutan tertentu dalam penghapusannya.

Latihan cloze adalah suatu strategi bagaimana mengajarkan pemahaman membaca di sekolah menengah atas dalam menguasai pesan yang disampaikan dalam suatu bacaan. Dalam rangka untuk mendapatkan informasi yang relevan bagaimana membaca diajarkan di sekolah menengah atas penulis mengunjungi sekolah di Kabupaten Aceh Besar. Selama kunjungan penulis mengumpulkan banyak informasi tentang proses pengajaran bahasa Inggris secara umum dari guru maupun dari siswa. Bahasa Inggris untuk siswa tahun pertama diberikan enam jam per minggu. Jam ini

dibagi menjadi tiga pertemuan: periode 2x45 menit pada satu waktu.

Penulis disini memilih salah satu sekolah menengah atas di Kabupaten Aceh Besar yaitu sekolah SMA Islam Al-Falah kelas X sebagai sampel penelitian. Berdasarkan penjelasan tersebut penulis akan membahas tentang peningkatan kemampuan membaca teks deskriptif dalam bahasa Inggris dengan menggunakan cloze prosedur untuk siswa kelas X SMA Islam Al-Falah Kabupaten Aceh Besar.

Tinjauan Pustaka

A. Pengertian Membaca

Membaca adalah proses memperoleh atau memaknai bahasa secara rinci dan melibatkan fungsi kognitif berhubungan dengan apa yang dibaca. Bahan bacaan di sini harus dipilih untuk digunakan dalam pertemuan satu-periode dengan mempertimbangkan sejumlah aspek. Pertama-tama, bacaan tidak harus panjang, tingkat kosakata harus sesuai untuk kelompok usia siswa, atau tingkat pendidikan dan bermakna bagi mereka untuk belajar.

Pertama, memahami teks tertulis untuk memahami isinya, itu bisa dilakukan dengan membaca secara tidak bersuara (*silent reading*). Kedua, mengucapkan teks tertulis secara keras (*oral reading*), hal itu dapat dilakukan dengan atau tanpa pemahaman dari isi bacaan .

Dalam bukunya, Dechant (1973:45) mengatakan bahwa "membaca adalah proses pembelajaran; membaca bisa menjadi salah satu media utama untuk siswa belajar agar dapat menggunakan bahan bacaan untuk

memperoleh pengetahuan dan untuk mengubah sikap mereka, ide dan aspirasi dengan membaca, pembaca tidak hanya menafsirkan simbol-simbol yang ditulis atau dicetak dan mengekspresikannya dengan suara, tapi dia juga belajar banyak hal dari pesan atau informasi yang diberikan dalam teks yang berguna untuk hidupnya. Selain itu, seseorang juga dapat mengubah perilaku dan persepsi seluruh bacaan.

Bagi banyak siswa, membaca adalah salah satu keterampilan mereka yang kadang-kadang dapat digunakan ketika mereka telah meninggalkan kelas. Itu juga merupakan keterampilan yang dapat dipertahankan dalam jangka panjang. Ini tersirat bahwa keterampilan membaca tidak hanya terlibat dalam proses belajar mengajar tetapi juga dalam segala situasi dan kondisi. Setiap orang selalu membutuhkan dan menggunakannya dalam hidupnya. Karena melalui membaca seseorang dapat menafsirkan huruf atau simbol yang dicetak dan akan mendapatkan sumber-sumber informasi atau pengetahuan yang berguna dalam hidupnya .

Selain itu, membaca juga merupakan keterampilan reseptif. Pembaca mencurahkan sejumlah ketrampilan khusus ketika membaca dan keberhasilan mereka untuk memahami isi dari apa yang mereka lihat tergantung pada sebagian besar keahlian mereka dalam ketrampilan khusus ini. Adapun uraian tentang membaca Harmer (1991:183) mengatakan bahwa ada enam keterampilan agar dapat memahami isi teks: 1) kemampuan prediktif, pembaca memprediksi apa yang mereka akan membaca, proses memahami teks adalah

proses melihat bagaimana isi teks cocok dengan yang diprediksi. 2) Ekstraksi informasi spesifik, kita membaca sesuatu karena kita ingin mengekstrak hal tertentu dari informasi tersebut untuk mengetahui suatu fakta. 3) Mendapatkan gambaran umum, kita membaca karena kita ingin memiliki gagasan tentang titik utama dari teks. 4) Mengekstrak informasi rinci, pembaca harus dapat mengakses teks untuk informasi rinci yang diperlukan. 5) Mengenali fungsi dan pola wacana, pembaca harus memahami struktur paragraf atau organisasi paragraf dan harus mengakui perangkat untuk kohesi. 6) Menyusun kesimpulan makna dari konteks, menyimpulkan makna kata-kata asing dari konteks di mana kata tersebut muncul.

Orang-orang membaca untuk tujuan tertentu: membaca untuk informasi, membaca untuk kesenangan, membaca untuk pemecahan masalah, dan membaca untuk evaluasi. Keempat tujuan membaca lebih digunakan oleh pembaca dalam kehidupan masing-masing. Ada beberapa tujuan lain dari membaca, seperti membaca untuk kesenangan, membaca untuk meringkas, membaca untuk tes, membaca untuk penelitian, dan lain-lain. Hal ini tergantung pada latar belakang pembaca. Selain itu sumber-sumber bacaan atau sumber informasi tidak hanya buku, majalah atau koran yang biasanya dibaca oleh siswa, tetapi dari semua teks tertulis adalah merupakan sumber bacaan. Ada beberapa jenis teks utama yang biasanya ditemukan, seperti novel atau cerita, esai, puisi, surat atau kartu pos, surat kabar/majalah, buku panduan, resep,

iklan, teka-teki, instruksi (peringatan), arah, pamflet, peta, diagram, kamus, dan lain-lain.

B. Deskriptif Teks

Deskriptif teks adalah teks yang mendeskripsikan (menggambarkan) subjek-subjek nyata, seperti orang, tempat, atau hewan. Menggambarkan berarti menjelaskan sedetail-detailnya berdasarkan apa yang tertangkap indera kita.

Deskriptif teks menggunakan bahasa komunikatif yang menjembatani pikiran penulis dan bayangan pembaca, sehingga bahasa yang digunakan harus selugas mungkin. Dalam deskriptif teks tidak menggunakan bahasa konotative seperti dalam *Naratif Teks* atau bahasa fulgar ala *Spoof Teks*. Deskriptif Teks merupakan genre paling sederhana dan paling mudah dipelajari, karena selain bahasanya yang mudah di cerna, deskriptif teks juga sering kita temui dalam interaksi kehidupan sehari-hari. Seperti ketika kita memperkenalkan teman baru kepada teman lainnya, kalian tentunya akan menggunakan bahasa deskripsi untuk menjelaskan kepribadian orang tersebut.

Sepintas, *Deskriptif Teks* terlihat sama dengan *Review Teks* karena keduanya sama-sama menjelaskan sesuatu kepada pihak ketiga. Tetapi sesungguhnya, ada perbedaan besar yang sangat kentara antara deskriptif teks dan review teks. Jika deskriptif teks hanya difungsikan untuk menjelaskan sesuatu, maka dalam penulisan review teks terdapat kepentingan finansial terselubung.

C. Cloze Prosedur

Cloze adalah istilah yang diperkenalkan oleh Taylor (1953:415) yang berasal dari kata

"close" yang merupakan konsep yang dipinjam dari Gestalt psikologi . Taylor beralasan bahwa kecenderungan psikologis yang sama akan ada sehubungan dengan bahan-bahan yang tertulis dan menemukan bagian yang hilang dari tulisan itu. Jadi, hal itu akan menjadi kecenderungan psikologi alami bagi orang untuk mengisi kekosongan agar mencapai keseluruhan yang lengkap dan keakraban bahasa serta konteks kalimat yang dapat menciptakan kecenderungan untuk menutup atau menyelesaikan kalimat dalam bacaan. Cloze prosedur disini merupakan mengisi teks bacaan yang sebagian kata-kata teks tersebut hilang dan kemudian diisi kekosongan kata yang hilang dalam teks tersebut oleh pembaca.

Oller (1979:346-347) mendefinisikan bahwa cloze prosedur pada awalnya dikembangkan lebih dari empat dekade lalu untuk menentukan pembacaan teks yang dihilangkan kata-katanya. Sejak itu, cloze telah muncul dalam berbagai bentuk dalam menentukan kemampuan pembaca untuk menggunakan konteks dalam memprediksi kata-kata yang dihapus dari teks. Pembaca mengandalkan pengetahuan sintaksis, leksikal dan semantik serta pengetahuan budaya dan latar belakang pengalaman sebelumnya atau schemata untuk memprediksi kata-kata yang dihilangkan. Tes cloze mencerminkan pemahaman keseluruhan dalam teks dengan memberikan kendala tentang penggunaan sintaksis dan wacana .

Djiwandono (1996:79) mendefinisikan cloze itu adalah kata-kata yang harus dihilangkan dalam bagian suatu bacaan, disini

sengaja digunakan untuk meninggalkan ruang kosong pada teks tersebut. Bagian-bagian asli yang mengandung kata-kata lebih banyak dan akan ada kemungkinan untuk menghilangkan kata-kata sekitar 50 pertanyaan yang bisadihapus dalam sebuah teks bacaan. Bagian besar yang digunakan adalah semakin banyak kata dihapus dan lebih sulit untuk mengisi kata yang dihilangkan. Sehingga tes cloze prosedur ini sangat terkait dengan proses berpikir siswa seperti kemampuan untuk memahami kata-kata yang tepat di salah satu bagian yang mereka baca.

Dalam cloze prosedur, membaca bukanlah suatu kegiatan yang pasif, tetapi merupakan kegiatan yang sangat aktif, di mana siswa harus mengambil sejumlah prediksi atau mengajukan pertanyaan yang spesifik untuk setiap penghapusan kata. Setiap kali mereka menjawab pertanyaan-pertanyaan ini dengan benar, mereka melakukan proses pemahaman dengan sukses. Ini menjadi salah satu alasan lain mengapa latihan cloze sangat membantu untuk meningkatkan pemahaman bacaan di kelas EFL/ESL.

Metode Penelitian

Penelitian ini difokuskan untuk mencari tahu pengaruh teknik prosedur cloze dalam mengajar membaca pemahaman. Untuk tujuan ini peneliti menggunakan desain penelitian eksperimental. Kelompok eksperimen terdiri dari mata pelajaran yang diberikan treatment, yaitu program atau pengalaman yang peneliti ingin ajarkan. Kelompok lain, kelompok kontrol terdiri dari mata pelajaran yang tidak diberi perlakuan secara khusus dalam penelitian.

Populasi dalam penelitian ini adalah semua siswa tahun pertama SMU Al-Falah. Jadi penulis mengambil dua kelas sebagai sampel, karena ada hanya dua kelas dari kelas satu SMU Al - Falah. Subyek penelitian ini adalah siswa tahun pertama kelas X. Peneliti memilih kelas Xb sebagai kelompok eksperimen, yang terdiri dua puluh dua mahasiswa, dua belas anak laki-laki, dan sepuluh anak perempuan. Sementara Xa kelas sebagai kelompok kontrol yang terdiri dari duapuluh satu siswa, delapan anak laki-laki dan dua belas anak perempuan. Para siswa diuji dengan cloze prosedur dan mereka harus menuliskan kata-kata yang tepat untuk setiap penghapusan dalam teks bacaan. Peneliti mengambil kelas dua sebagai sampelnya, karena teknik cloze prosedur akan lebih efektif bagi mereka dalam menguasai membaca.

Instrumen yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini adalah seperangkat tes, pre-test dan post-test. Ada satu teks bacaan yang diambil dari buku paket Bahasa Inggris X SMA & MA . Penulis memilih bagian yang mengandung sekitar \pm 250-450 kata. Pertanyaannya adalah dalam bentuk cloze sistematis yang menghapus setiap per 5 kata, 6 kata dan 7 kata. Kemudian siswa harus menjawab pertanyaan-pertanyaan dengan mengisi ruang kosong dengan kata-kata yang tepat.

Analisis data ini sangat penting untuk memberikan atau untuk menafsirkan makna secara mendalam dari data yang akan dikumpulkan. Untuk menganalisis data, peneliti menggunakan analisis kuantitatif dan kualitatif. Analisis data akan dilakukan dengan

mengorganisir data yang diperoleh melalui pre-test dan post-test Artinya, setelah mengumpulkan semua data, peneliti memproses data tersebut dengan menggunakan rumus statistik untuk menghitung rata-rata, varians, standar deviasi, t-test dan persentase.

Hasil dan Pembahasan

Skor yang disajikan di sini adalah hasil dari seluruh tes untuk kedua kelompok dan kelompok kontrol eksperimental dalam pemahaman membaca dengan menggunakan prosedur latihan cloze dalam mengumpulkan data. Hasil pertama adalah untuk pre-test yang diberikan sebelum pengobatan untuk siswa eksperimen dengan menggunakan prosedur latihan cloze. Hasil kedua adalah untuk tes penghapusan kata benda, hasil ketiga adalah untuk pengujian penghapusan kata sifat, hasil keempat untuk tes penghapusan kata kerja, dan hasil terakhir adalah untuk Post-test. Mereka hasil di bawah akan menunjukkan jika ada perbedaan penting untuk kedua kelompok eksperimen dan kontrol atau sebaliknya. Sehingga, untuk menguji pengaruh pemahaman bacaan mengajar dengan menggunakan cloze latihan prosedur untuk membuktikan tesis dengan hipotesis, hal itu dapat dilihat pada temuan statistik. Ini disajikan dalam dua poin: H_0 = Tidak ada perbedaan yang signifikan antara siswa kelompok kontrol dan kelompok eksperimen siswa dalam menguasai pemahaman bacaan dengan menggunakan latihan cloze. H_a = Ada perbedaan yang signifikan antara kelompok eksperimen dan kontrol dalam membaca pemahaman dengan menggunakan latihan cloze.

Table 1. Hasil Pre-test Pada Kedua Kelas Experimental dan Control Grup

	Experimental Group	s_{gab}	$t-test$	df	α	$t-table$	Control Group
N	30	11,75	1,028	58	0,05	2,02	30
\bar{x}	59,3						56,4
s^2	136,29						140,18
s	11,6						11,8

dimana :

N = Jumlah siswa

\bar{X} = Mean

S^2 = Varian

SD = Standard deviasi

S = Standard deviasi pada kedua kelas

t-test = Membandingkan dua rata-rata kelas

df = Taraf signifikansi

α = Level of significance degree (0.05)

t-table = Nilai tabel (tes dua ekor)

Tingkat taraf signifikansi dengan (α) = 0,05; t tabel dengan dua tail test, dimana $df = n_1 + n_2 - 2 = 30 + 30 - 2 = 58$ dan nilai 58 di t-tabel dengan tingkat signifikansi 0,05 adalah 2,02. Berdasarkan kriteria uji untuk uji dua berarti bahwa jika $t\text{-tabel} < t\text{-test} < t\text{-tabel}$, H_0 harus diterima. Di sisi lain jika $t\text{-tabel} > t\text{-test} > t\text{-tabel}$, H_a harus diterima. Dalam hal ini, kita memiliki hasil dengan tingkat signifikansi 41 di t-tabel 2.02 dan hasil untuk t-test adalah 1,02. Kita bisa melihat aturan kriteria untuk

signifikansi statistik untuk uji dua cara, kami memiliki $-2.02 > 1,02 > 2,02$. Jadi kita harus menerima H_0 dan menolak H_a , karena nilai t-tabel melebihi nilai t-test. Ini berarti tidak ada perbedaan yang signifikan antara kelompok eksperimen dan kontrol dalam membaca pemahaman dengan menggunakan latihan cloze di pre-test atau kita dapat mengatakan bahwa dalam pre-test kelompok kontrol memiliki kinerja yang lebih baik dari pada kelompok eksperimen.

Table 2. Hasil Post-test Pada Kedua Kelas Experimental dan Control Grup

	Experimental Class	s_{gab}	$t-test$	df	α	$t-table$	Control Class
N	30	10,4	5,01	58	0,05	2,02	30
\bar{x}	82,5						69,9
s^2	97,15						122,6
s	9,8						11,05

Tingkat taraf signifikansi dengan $(\alpha) = 0,05$; t tabel dengan dua tail test, dimana $df = n_1 + n_2 - 2 = 30 + 30 - 2 = 58$ dan nilai 58 di t-tabel dengan tingkat signifikansi 0,05 adalah 2,02. Berdasarkan kriteria uji untuk uji dua berarti bahwa jika $t\text{-tabel} < t\text{-test} < t\text{-tabel}$, H_0 harus diterima. Di sisi lain jika $t\text{-tabel} > t\text{-test} > t\text{-tabel}$, H_a harus diterima. Dalam hal ini, kita memiliki hasil dengan tingkat signifikansi 58 di t-tabel 2.02 dan hasil untuk t-test adalah 5.01. Kita bisa melihat aturan kriteria untuk signifikansi statistik untuk uji dua cara, kami memiliki $-2.02 > 5.01 > 2.02$. Jadi kita harus menerima H_a dan menolak H_0 , karena nilai t-test melebihi nilai t-tabel. Ini berarti ada perbedaan yang signifikan antara kelompok eksperimen dan kontrol dalam membaca pemahaman dengan menggunakan latihan cloze dalam menghapus setiap lima kata. Jadi dapat dikatakan bahwa ada pengaruh penggunaan latihan cloze dalam pemahaman bacaan untuk kelompok eksperimen. Ini berarti teknik ini dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam pemahaman membaca, karena kelompok eksperimen memiliki kinerja yang lebih baik daripada kelompok kontrol.

Kesimpulan

Berdasarkan temuan hasil penelitian ditemukan bahwa tidak ada perbedaan yang signifikan antara kelompok eksperimen dan kontrol dalam membaca pemahaman dengan menggunakan latihan cloze di pre-test. Setelah peneliti mengajari mereka (kelompok eksperimen) selama tiga kali, ada perbedaan yang signifikan antara kelompok eksperimen dan skor kelompok kontrol. Untuk post-test, hasil skor eksperimen meningkat dengan skor

yang lebih tinggi daripada di pre-test dan untuk kelompok kontrol tidak terlalu banyak peningkatan nilai siswa. Pada post-test ini, perbedaan yang signifikan antara kelompok eksperimen dan kontrol dalam membaca pemahaman dengan menggunakan latihan cloze. Dengan kata lain, penulis menyimpulkan bahwa ada pengaruh penggunaan latihan cloze dalam membaca pemahaman untuk teknik kelompok atau cloze latihan eksperimental dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam membaca pemahaman.

Dalam kelompok eksperimen ditemukan bahwa menyelesaikan penghapusan lima kata didominasi dengan rata-rata skor yang lebih tinggi dan untuk menyelesaikan penghapusan nomina cukup mudah bagi siswa untuk mengidentifikasi dan menyelesaikan penghapusan kata sifat cukup sulit bagi mereka untuk diidentifikasi. Hal ini juga sama seperti pada pre-test dan hasil post-test untuk kelompok eksperimen dalam menyelesaikan kata-kata konten penghapusan. Untuk kelompok kontrol, mengidentifikasi penghapusan setiap lima kata juga lebih mudah, karena dalam menyelesaikan cloze tersebut siswa mencapai rata-rata skor yang lebih tinggi, dan menyelesaikan setiap penghapusan 6 kata dan 7 kata agak sulit bagi mereka untuk diidentifikasi, ada skor yang sama selama pengujian untuk setiap penghapusan. Dalam pre-test dari kelompok kontrol juga terjadi hal yang sama seperti pada uji dalam menyelesaikan penghapusan setiap 6 kata, 5 kata dan 7 kata dalam sebuah bacaan. Sementara di post-test, siswa dari kelompok

kontrol yang lebih baik dalam menyelesaikan penghapusan setiap 5 kata atau cukup mudah bagi mereka daripada menyelesaikan penghapusan setiap 6 kata. Sehingga, menyelesaikan setiap penghapusan 7 kata untuk siswa kelompok kontrol pada pre-test cukup sukar bagi mereka dalam mengidentifikasinya.

Masalah utama yang dihadapi oleh siswa adalah untuk mengidentifikasi kata-kata yang tepat. Khusus untuk kelompok eksperimen yang diidentifikasi penghapusan

kata setiap 5 kata dan yang kedua diidentifikasi penghapusan setiap 6 kata, dan mendukung dengan skor mereka dalam hasil pencarian pada pembahasan hasil diatas. Jadi, diidentifikasi penghapusan setiap 7 kata mudah bagi kelompok eksperimen. Berbeda dengan kelompok eksperimen, beberapa kelompok kontrol mengatakan bahwa mengidentifikasi penghapusan setiap 6 kata dan penghapusan nomina cukup sulit daripada mengidentifikasi penghapusan per 7 kata, ini juga didukung oleh hasil temuannya diatas.

Daftar Pustaka

- Brown, James Dean. 1990. *Understanding Research in Second Language Learning. A Teacher's Guide to Statistics and Research Design*. Cambridge University Press.
- Clashlan, Asher. 1979. *Language, Reading and Learning*. London. Billing and Son Ltd.
- Dechant, Emerald 1973. *Reading Improvement in the Secondary School*. New Jersey. Englewood Clift, Prentice Hall, Inc.
- Djiwandono, M. Soenardi. 1996. *Tes Bahasa dalam Pengajaran*. Bandung. Penerbit ITB.
- Grellet, Francois. 1986. *Developing Reading Skills: A Practical Guide to reading Comprehension Exercise*. London, Cambridge university Press
- Harmer, Jeremy. 1991, *The Practice of English Language Teaching*. Longman Handbook for Language Teacher, London and New York. New Edition.
- Hatch, Evelyn and Farhady, Hossein 1982. *Research Design and Statistics for Applied Linguistics*. Rowley, Massachusetts 01969. Rowley.London. Tokyo. Newbury Publishers, Inc.
- Margono, S. 2005. *Metode Penelitian*. Cetakan IV, Jakarta. Rineka Cipta.
- Morgan, N and Saxton, J. 2004. *Asking Better Questions*. Retrieved March 25, 2008, from <http://www.AliceM.Scalesonline.Com/html>.
- Nunan, David. 1991. *Language Teaching Methodology. A Text Book for Teachers*. New York: Prentice Hall Inc.
- Oller, J W. 1979. *Language Tests at School*. Longman.
- Salasi, R. 2001. *Statistika Dasar*. Departemen Pendidikan Nasional. Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan. Banda Aceh. Universitas Syiah Kuala.
- Slavin, Robert E. 1984. *Research Methods in Education. A Practice Guide*. Johns Hopkins University. Englewood Cliffs, New Jersey 07632. Prentice-Hall, Inc.
- Surachmad, Winarno. 1990. *Manajemen Penelitian*. Jakarta. Raja Grafindo Persada.
- Sudijono, Anas. 2005. *Pengantar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta. PT. Raja Grafindo Persada.
- Taylor, Wilson. 1953. *Cloze Procedure: A New Total for Measuring Readability*, Journalism QUATERLY.